

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN  
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (*HANDSCOON* dan *MASKER*)  
DI INSTALASI RAWAT  
INAP RSUD dr. LOEKMONO HADI KUDUS**

Menik Kustriyani<sup>1</sup>, Aji Susanti. K<sup>2</sup>, Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners Widya Husada Semarang  
Email : [mtriyanie@yahoo.co.id](mailto:mtriyanie@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Program Studi Ners Widya Husada Semarang  
Email : [kharisa95@gmail.com](mailto:kharisa95@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Ners Widya Husada Semarang  
Email : [arif.dok28@gmail.com](mailto:arif.dok28@gmail.com)

---

**Abstract**

*While doing their job as nurses, it is a must for the nurses to use PPE (Personal Protective Equipment) based on the SOP which is established by the hospital. One of the influencing factors of the nurses' obedience in using PPE is their motivations. The purpose of this study is to discover the relation between nurse's motivation with obedience of using general precautions. This research is a non experimental quantitative research which used cross sectional design. Using simple random sampling, there were 153 nurses as the sample for this study. The instrument of this study were questionnaires and observation sheets. Rank Spearman Correlation Test was used in this research to analyze the data. The result of Rank Spearman with  $p = 0,000$  with the value of  $r = 0,507$  with positive correlation which also shows that nurses with higher motivation will also have higher obedience in using PPE. Conclusion: the higher the nurse's motivation the higher the adherence to the use of PPE.*

**Keywords :** *Motivation, Obedience, PPE*

**Abstrak**

Perawat dalam melakukan asuhan keperawatan harus menggunakan APD sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD salah satunya adalah motivasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 153 perawat dengan tehnik *simpel random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji *Rank Spearman* nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $r = 0,507$  arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD. Kesimpulan: semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD.

**Kata kunci :** *APD, Motivasi, Kepatuhan*

**PENDAHULUAN**

Rumah Sakit harus memberikan penjaminan mutu dan efektivitas yang diberikan oleh kinerja dari karyawan karena tuntutan kualitas dari masyarakat luas yang kebutuhannya semakin

kompleks. Kinerja yang diberikan oleh karyawan tidak selalu memberikan pelayanan yang baik sehingga rumah sakit dituntut untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien tetapi juga memenuhi kebutuhan karyawan agar

selalu meningkatkan pelayanan di rumah sakit. Pelayanan yang berkualitas berkaitan erat dengan mutu rumah sakit karena dengan pelayanan yang berkualitas akan meningkatkan mutu di rumah sakit, khususnya pada upaya perlindungan bagi tenaga kerja di rumah sakit dan institusi kesehatan lain, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan kebijakan pokok yang perlu dikembangkan penerapannya guna perbaikan kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh. Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi karena faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, (Sucipto, 2014).

Sumber bahaya keselamatan dan kesehatan yang potensial terutama bagi tenaga kesehatan di rumah sakit khususnya perawat, dalam memberikan pelayanan kesehatan perawat merupakan salah satu profesi kesehatan profesional yang sangat dibutuhkan oleh rumah sakit karena kunci keberhasilan pelayanan kesehatan secara menyeluruh terdapat pada pelayanan keperawatan. Terbukti dengan melihat unit - unit pelayanan di rumah sakit, dimana tenaga kesehatan yang selama 24 jam berada di sisi pasien adalah perawat, karena itu perawat sangat berisiko terkena penyakit – penyakit akibat kerja. Kondisi pasien yang mengalami gangguan kesehatan perlu mendapatkan bantuan pelayanan kesehatan dari perawat sehingga kemungkinan besar seorang perawat secara kuantitas seringkali terpapar dalam lingkungan yang berisiko penyakit dan menimbulkan gangguan kesehatan akibat kontaminasi penyakit. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang seringkali terjadi di sarana pelayanan kesehatan termasuk di Rumah Sakit, rumah perawatan, panti jompo dan klinik kesehatan (Rohani dan Setio, 2010).

Perawat merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang

paling lama berinteraksi dengan pasien (Kemenkes RI, 2011). Maka dari itu APD perlu digunakan oleh perawat disetiap tindakan (*Occupational Health and Safety Assesment Series*, 2009). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja (Permenaketrans, 2010).

Hasil penelitian Regina, dkk (2010) di *Prince of Wales Hospital, Hong Kong*, tentang *Universal Precautions* didapatkan hasil bahwa (85, 9%) tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (masker dan *handscoon*) menunjukkan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyanto (2016) dengan judul Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Propinsi Banten, juga di dapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker dalam kategori tidak patuh yaitu sebesar 69, 7%.

Penelitian Nurkhasanah dan Sujianto (2013) dengan judul Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal Di RSUP Kariadi Semarang, berdasarkan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri didapatkan hasil 69, 5% mengatakan patuh.

Kurangnya kesadaran ataupun kepatuhan dalam menggunakan APD pada perawat menurut Sukanto (2007) adalah faktor umur, pendidikan, pelatihan, motivasi dan lama kerja. Perawat dalam penggunaan APD dengan baik maka dibutuhkan suatu kepatuhan yang baik dan disiplin dari perawat yang bersangkutan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, atau ketepatan melalui suatu aktifitas konkrit (Albery & Marcus, 2008). Katz dan Green (2009) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan antara lain kemampuan, masa kerja, latar

belakang pendidikan, fasilitas atau peralatan, kejelasan prosedur, serta motivasi.

Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Motivasi juga mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Walgito, 2004 (dikutip dalam jurnal 2014). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor instrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, Suarli dan Yayan (2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayulita dan Frenky Paija (2014) dengan judul Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana Di RSI Ibnu Sina Bukit Tinggi, bahwa di dapatkan hasil 46, 7% perawat yang memiliki motivasi rendah dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 februari 2017 di RSUD dr. Loekmono Hadi

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *Non experimental* dengan rancangan analitik yaitu menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan kuesioner dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di instalasi rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 153 perawat. Tehnik pengambilan sampel

Kudus didapatkan data sebanyak 15, 2% perawat tidak patuh dalam penggunaan APD lengkap sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit, meskipun SOP penggunaan APD yang telah dibuat sudah diberlakukan pada semua unit perawatan akan tetapi perawat belum sepenuhnya patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 april 2017 di ruang rawat inap kelas 3 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus di dapatkan hasil bahwa sebagian perawat tidak menggunakan *handscoon* atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan, misalnya saat pengambilan sampel darah, pemasangan Infus, pemberian insulin, dan 3 dari 5 perawat tidak menggunakan APD lengkap (*Handscoon* dan masker) saat melakukan pemberian obat melalui infus, serta 4 dari 7 perawat tidak menggunakan *handscoon* steril saat melakukan perawatan luka dan penggunaan *handscoon* tidak sekali pakai.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon* dan Masker) di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus?”

dalam penelitian ini adalah tehnik *Simple Random Sampling*. Variabel independennya yaitu motivasi perawat dan variabel dependennya yaitu kepatuhan penggunaan APD. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Motivasi Perawat

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat

Motivasi Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8	5,2
Sedang	98	64,1
Tinggi	47	30,7
<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100</b>

#### 2. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon* dan Masker)

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Penuh	57	37,3
Penuh	96	62,7
<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100</b>

### B. Analisis Bivariat

**Tabel 4.3**

Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon* Dan Masker)

Motivasi Perawat	Kepatuhan Penggunaan APD			<i>r</i> hitung	<i>p</i> -value
	Tidak Penuh	Penuh	Total		
Rendah	5 3,3%	3 2,0%	8 5,2%	0,507	0,000
Sedang	47 30,7%	51 33,3%	98 64,1%		
Tinggi	5 3,3%	42 27,5%	47 30,7%		
<b>Total</b>	<b>57</b> <b>37,3%</b>	<b>96</b> <b>62,7%</b>	<b>153</b> <b>100%</b>		

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani (2007), bahwa ada tiga indikator motivasi intrinsik yang berpengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan yaitu tanggung jawab, peluang untuk maju dan kepuasan kerja. Penelitian Sihotang (2006) dalam makta dkk (2013) bahwa penghargaan dan pencapaian prestasi akan meningkatkan kinerja perawat sebesar 71,43%.

Motivasi berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, motivasi yang berasal dari dalam misalnya perawat mencegah terjadinya penularan penyakit dari pasien yang dirawatnya dan menjaga kebersihan dirinya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri perawat misalnya adanya ketentuan dari rumah sakit yang harus memakai alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan dan mencegah terjadinya infeksi nosokomial (Hayulita dan Frenky, 2014).

#### Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 153 responden diketahui bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (*Handscoon* dan Masker) saat melakukan tindakan keperawatan 57 orang (37,3%) menunjukkan kepatuhan tidak penuh dan 96 orang (62,7%) menunjukkan kepatuhan penuh.

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan penggunaan APD (alat pelindung diri) diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan penggunaan APD sesuai prosedur tetap (Protap) yang telah ditetapkan. Kurang patuhnya perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan akan berakibat rendahnya mutu asuhan itu sendiri (Setiadi, 2007).

Menurut hasil penelitian Purwanto (2009), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam penggunaan APD yaitu faktor internal atau individu seperti pengetahuan, kemampuan, motivasi, intelegensi, komunikasi, dan faktor eksternal atau lingkungan seperti pelatihan, pengambilan keputusan, kelengkapan alat, dan standar operasional prosedur.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian besar perawat tidak patuh dalam mengecek keutuhan sarung tangan sebelum digunakan, padahal seharusnya perawat mengecek keutuhan sarung tangan sebelum digunakan karena dikhawatirkan sarung tangan terdapat robekan yang tidak terlihat, maka dari itu setelah melepaskan sarung tangan diharuskan untuk mencuci tangan agar mencegah kemungkinan transmisi kuman (Depkes, 2010).

Setelah melepas sarung tangan diharuskan untuk mencuci tangan agar mencegah kemungkinan transmisi kuman, bukan berarti telah memakai sarung tangan berarti tenaga kesehatan terlindungi dari infeksi. Sesuai juga yang dinyatakan oleh Nursalam (2007) bahwa penggunaan sarung tangan tidak dapat menggantikan peran penting dari cuci tangan.

Peneliti juga menemukan ketidaktepatan pemakaian masker yang merupakan APD yang digunakan untuk adanya kemungkinan transmisi droplet atau *airborne*. Tujuan penggunaan masker adalah untuk menghindarkan perawat menghirup mikroorganisme dari saluran pernapasan klien dan mencegah penularan patogen dari saluran pernapasan perawat ke klien, begitu pula sebaliknya (Potter & Perry, 2008).

Kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dapat diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur. Kepatuhan juga merupakan bentuk

ketaatan pada aturan atau disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit (Depkes RI, 2010).

### **Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon* dan Masker) Di Instalasi Rawat RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 153 responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi rendah dengan kepatuhan tidak penuh sebanyak 5 orang (3,3%) dan yang kepatuhan penuh 3 orang (2,0%). Responden yang mempunyai motivasi sedang dengan kepatuhan tidak penuh 47 orang (30,7%) dan kepatuhan penuh 51 orang (33,3%). Responden yang mempunyai motivasi tinggi dengan kepatuhan tidak penuh 5 orang (3,3%) dan kepatuhan penuh 42 orang (27,5%).

Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai ( $p = 0,000$ ) < ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, nilai  $r = 0,507$  yang berarti bahwa korelasi antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (*handscoon* dan masker) di instalasi rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus menunjukkan tingkat hubungan korelasi sedang, arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayulita dan Frenky (2014), dari hasil uji statistik dan uji *Chi Square* diperoleh nilai ( $P\ value = 0,010$ ), sehingga  $H_a$  diterimayang artinya bahwa ada hubungan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di RSI Ibnu Sina Bukit Tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2015), dari hasil analisis uji statistik *Rank Spearman* yang menyatakan ada hubungan motivasi perawat dengan perilaku pemakaian alat

pelindung diri saat melakukan kemoterapi di ruang rawat inap RSUD dr. Moewardi, dengan nilai  $p$  value = 0,03 dan koefisien korelasi = 0,383.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septo (2008) dengan judul “Hubungan motivasi dan sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri” yang menyatakan bahwa tingkat motivasi mempengaruhi perawat untuk menggunakan alat pelindung diri dengan  $P= 0,048$ . Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Sikap perawat adalah reaksi atau respon mengenai penggunaan alat pelindung diri sesuai SOP.

Hasibuan (2006), motivasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap perawat dan merupakan media yang cukup efektif dalam membantu tindakan perawat selanjutnya, maka motivasi merupakan bagian penting dari setiap perawat. Motivasi dalam kategori baik dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor – faktor interen perawat itu sendiri yakni pendidikan dan pengalaman selama pendidikan dan bekerja, karena tingginya motivasi perawat tersebut maka kemungkinan perilaku yang semakin baik dari perawat dalam penggunaan alat pelindung diri.

Jenis APD yang penting di rumah sakit selain masker yaitu adanya sarung tangan, menurut WHO (2009) sarung tangan merupakan salah satu cara untuk meminimalisir penularan penyakit. Penggunaan sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan dari kontak darah atau cairan tubuh, sekret, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi. Maka dari itu ketika menggunakan sarung tangan yang sudah terkontaminasi atau kotor jangan menyentuh area bersih pasien maupun ruangan pasien, serta hindari kontak pada benda – benda lain selain yang berhubungan dengan tindakan yang sedang dilakukan, agar mencegah terjadinya kontaminasi silang (Depkes, 2010). Penggunaan sarung tangan juga

tidak dapat menggantikan pentingnya mencuci tangan, maka dari itu setelah menggunakan sarung tangan harus tetap cuci tangan (Nursalam, 2007).

## SIMPULAN

1. Motivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (*handscoon* dan masker) sebagian besar dalam kategori motivasi sedang.
2. Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (*handscoon* dan masker) sebagian besar dalam kategori kepatuhan penuh.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (*handscoon* dan masker) di instalasi rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dengan tingkat hubungan sedang.

## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit  
Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi bagi RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus agar perawat mempunyai motivasi yang tinggi dalam penggunaan APD terutama (*handscoo* dan masker) di instalasi rawat inap.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi dan pemahaman bagi mahasiswa terkait pencegahan INOS bagi diri calon perawat.
3. Bagi Perawat  
Perlu kiranya mempertahankan dan berusaha meningkatkan motivasi perawat untuk semakin baik dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai SOP rumah sakit sehingga diharapkan semakin dapat menekan risiko terjadinya paparan penyakit bagi perawat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menelaah jenis-jenis motivasi yang mempengaruhi kepatuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albery & Marcus (2008). *Key Concepts In Health Psychology*. London : SAGE Publication
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Hasibuan, Melayu S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hayulita, Sri dan Frenky P. (2014). *Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana Di RSI Ibnu Sina Bukit Tinggi*. Jurnal diakses pada tanggal 5 desember 2016 jam 23:26 WIB
- Juliana (2007). *Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan*. Tesis diakses pada tanggal 15 agustus 2017 jam 08.00 WIB
- Katz, J. A., & Green, R. P. (2009). *Entrepreneurship A We Alth – Creation and Value – Adding process*. Singapura : Prentice Hall
- Makta, L., Noor, N. Dan Kapalwi, I. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makasar*
- Nursalam (2015). *Managemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry (2008). *Buku ajar Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Volume 1. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Purwanto, B. Y. (2009). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Las Di Jalan Raya Kelapa Dua Tangerang*. FKM. UI. Depok
- Regina, Chan dkk (2010). *Nurses' Knowledge Of And Compliance With Unersversal Precautions Inan Acute Care Hospital*. Hong Kong : Chinese University of Hong Kong. Jurnal diakses pada tanggal 15 desember 2016 jam 12:29 WIB
- Riyanto, Dwi Agung (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Jurnal diakses pada tanggal 15 desember 2016 jam 23:30 WIB
- Rohani dan Setio (2010). *Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Persada
- Septo, Suhendro (2008). *Hubungan Motivasi dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Skripsi
- Setiadi (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suarli, S dan Bahtiar Yayan (2009). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Erlangga
- Sucipto, Cecep Dani (2014). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Sukanto, R. Dan Indriyo F (2007). *Management Produksi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Walgito, Bimo (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wijayanto, Wahyu (2015). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelinudung Diri Saat Melakukan Kemoterapi Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Moewardi Surakarta*